



BAB III

Aspek Kesehatan, Ekonomi, Dan Sosial Pada Usia Lanjut

A. Lanjut Usia

Dalam struktur demografi, lansia termasuk kelompok usia tidak produktif yang menambah beban ketergantungan terhadap penduduk usia produktif. Peningkatan jumlahnya membawa dampak sosial dan ekonomi, karena lansia rentan mengalami masalah finansial, kesehatan, serta membutuhkan pendamping (caregiver). Minimnya persiapan finansial, jaminan sosial, dan kemandirian ekonomi menyebabkan banyak lansia bergantung pada keluarga, sehingga generasi usia produktif menanggung beban ganda yang dikenal dengan istilah sandwich generation.

Selain itu, seiring bertambahnya usia, secara alamiah lansia mengalami penurunan fungsi fisiologis dan kognitif sehingga rentan terhadap berbagai masalah kesehatan.

Menurut WHO (2012), sebagian besar masalah kesehatan yang dialami lansia di negara berpenghasilan rendah dan menengah disebabkan oleh penyakit seperti jantung, stroke, gangguan pendengaran, serta gangguan penglihatan. Kondisi kesehatan yang menurun pada lansia tidak hanya berpengaruh pada diri mereka sendiri, tetapi juga menimbulkan dampak bagi keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan adanya jaminan serta pelayanan kesehatan yang layak bagi lansia. Selain itu, terciptanya lingkungan yang mendukung, misalnya sarana



transportasi yang ramah bagi lansia, juga sangat penting agar mereka tetap dapat beraktivitas dengan baik.¹

Ajaran masa muda yang ingin diterapkan pada keluarga anak dan cucunya tidak selamanya seiring sejalan. Tata krama yang sudah luntur disertai dengan model komunikasi masa kini, tidak jarang membuat lansia tersingkirkan secara alami. Perasaan negatif inilah yang dapat membuat lansia menjadi terpuruk jiwanya hingga sakit secara fisik, sosial dan berdampak pada ekonomi keluarga. Pengaruh dari semua itu, mereka yang berada dalam usia lanjut merasa dirinya tidak berharga lagi atau kurang dihargai. Tentu ada cara untuk membangkitkan harga diri mereka dari awal, hingga tetap berkualitas di masa tua dan sejahtera.

Orang berusia lanjut atau lansia dalam pemikiran banyak orang dianggap tidak produktif lagi. Kondisi fisik menurun, sehingga dalam kondisi yang sudah uzur berbagai penyakit siap menyerang. Terkadang muncul pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian. Memasuki masa tua, sebagian besar lanjut usia kurang siap menghadapi dan menyikapinya sehingga kurang dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Penyesuaian diri pada lanjut usia merujuk pada kemampuan individu yang sudah tua untuk menghadapi tekanan atau konflik yang muncul akibat perubahan fisik maupun sosial –psikologis. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk menciptakan keseimbangan antara tuntutan dari dalam diri dan tekanan dari lingkungan, dengan disertai kemampuan mengembangkan mekanisme psikologis

¹ Andry poltak lasriado girsang, dkk., *statistik lanjut usia 2021* (badan pusat statistik) h.5-



yang sesuai. Dengan begitu, lansia dapat memenuhi kebutuhan nya tanpa menimbulkan masalah baru.

Masalah utama yang dihadapi oleh lanjut usia adalah ketidak mampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan secara optimal. Secara umum, menurut tugas-tugas perkembangan pada lanjut usia meliputi kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai kondisi sebagai berikut: (1) menurunnya kekuatan fisik dan kondisi sosial. (2) masa pensiun dan berkurangnya penghasilan. (3) menjalani kehidupan pasca pensiun yang masih berlangsung. (4) kehilangan pasangan hidup akibat kematian. (5) membangun relasi sosial dengan sesama lansia. (6) menyesuaikan lingkungan fisik agar mendukung aktifitas dan (7) menyesuaikan komunikasi dengan perkembangan zaman²

Lanjut usia sering mengalami berbagai macam permasalahan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor ekonomi, sosial, kesehatan. Jumlah lansia yang terus meningkat setiap tahunnya menjadi hal yang harus mendapat perhatian khusus. Penanganan terhadap mereka juga tidak bisa dilakukan secara seragam, melainkan perlu disesuaikan dengan kondisi dan tahap usia masing-masing. Lansia yang masih memiliki produktivitas sebaiknya diberdayakan serta diberikan penghargaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sementara itu, bagi lansia yang sudah tidak mampu beraktivitas, langkah yang tepat adalah memberikan perlindungan sosial guna menjaga serta meningkatkan kesejahteraannya. Selain permasalahan tersebut, ada pula hal lain yang sering dihadapi oleh lansia, yaitu kesepian. Kondisi ini merupakan masalah

² Badan Kerjasama Organisasi Wanita, *Buku Panduan Lansia*, (Semarang, 2022) h. 12-13



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

umum yang banyak dialami oleh kelompok usia lanjut. Kesepian muncul sebagai perasaan negatif akibat kurangnya hubungan sosial yang terjalin dengan orang lain.

Secara umum, kesepian dapat dijelaskan melalui dua model penyebab. Pertama, faktor eksternal yang berkaitan dengan tidak adanya interaksi sosial sehingga memunculkan rasa kesepian. Kedua, faktor internal yang bersumber dari diri individu, seperti aspek kepribadian maupun kondisi psikologis. Oleh karena itu, selain memberikan perlindungan sosial, penting juga untuk menjaga kualitas hubungan sosial serta memberikan dukungan emosional kepada lansia agar mereka mampu menghadapi dan mengurangi rasa kesepian.³

B. Menjaga Kesehatan

Penduduk lanjut usia mengalami berbagai disabilitas sehingga memerlukan perawatan intensif jangka pendek maupun jangka panjang. Lanjut usia merupakan suatu kelompok sosial sendiri yang mesti menerima perhatian lebih dan spesifik dari kondisi psikologis yang dimilikinya. Penduduk lanjut usia sering mengalami berbagai penyakit degeneratif. Banyak terserang gangguan sirkulasi darah, gangguan dalam sistem metabolisme, gangguan-gangguan yang melibatkan mental, gangguan pada persendian, penyakit tumor (baik yang tidak berbahaya maupun yang menular), sakit jantung, rematik, encok, pandangan dan pendengaran berkurang, tekanan darah tinggi, berjalan gontai, kondisi mental dan syaraf terganggu.

³ Hasanuddin Journal Of Sociology (Hjs), *Makna Kesejahteraan Penduduk Lanjut Usia di Indonesia (Tinjauan Sosiologi Kependudukan dan Kesejahteraan)*, file:///C:/Users/User/Downloads/suryanto,+Template+Jurnal+HJS+Hasbi.pdf, diakses pada tanggal 7 mei 2025 pukul 22:23



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kurang gizi, penyakit kurang gizi pada lansia lebih banyak disebabkan oleh faktor pengaruh psikologi dibanding sebab-sebab ekonomi. pengaruh psikologi yang terbesar adalah hilangnya selera karena rasa takut dan depresi mental, tidak ingin makan sendirian, dan tidak ingin makan karena merasa curiga sebelumnya. Bahkan pada waktu makanan yang dikonsumsi kurang bermutu dan kurang jumlahnya, banyak lansia yang tidak memperoleh gizi cukup dari makanannya karena tidak diserap tubuh yang disebabkan oleh gangguan sistem pencernaan makanan atau gangguan pada sistem kelenjar endokrin yang tidak berfungsi seperti dulu.⁴

Beberapa lansia gagal menyesuaikan diri karena menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan. Perubahan fisik pada lanjut usia mengakibatkan dirinya merasa tidak dapat mengerjakan berbagai aktivitas seperti pada saat muda dulu. Hal tersebut menyebabkan munculnya penurunan motivasi untuk beraktifitas, sehingga lebih banyak lansia menarik diri dari lingkungan sosial dan perasaan tidak berguna.

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ
وَأَنْ يَسْتَغْفِرْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٦٠

Artinya: “Para perempuan tua yang telah berhenti (dari haid dan mengandung) yang tidak lagi berhasrat menikah, tidak ada dosa bagi mereka menanggalkan pakaian (luar) dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan. Akan tetapi, memelihara kehormatan (tetap mengenakan pakaian luar) lebih baik bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Maksudnya adalah pakaian luar yang kalau dibuka tidak menampakkan aurat.” (An-Nur:60).

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 234



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dan wanita-wanita tua yang telah terhenti dari haid, hamil dan melahirkan, dan tidak berkeinginan untuk menikah karena umur senja mereka, maka tidak ada bagi mereka itu dosa, sehingga mereka dibebaskan untuk menanggalkan pakaian yang nampak, seperti jilbab, kain, dan penutup di atas khimar. Tidak ada aurat (bagi mereka) jika tidak bermaksud menampakkan perhiasan yang tersembunyi seperti gelang tangan, kalung dan gelang kaki. Dan memilih menahan diri dan mengenakan pakaian lengkap itu lebih baik bagi mereka daripada menanggalkannya, Dan Allah itu Maha Mendengar ucapan-ucapan kalian dan Maha Mengetahui maksud kalian.

Dan At-Tabarruj adalah agak membuka bagian yang seharusnya ditutup.⁵

Masalah pada lanjut usia adalah meraih usia panjang tidak hanya soal menjaga kesehatan fisik, tetapi yang lebih penting bagaimana mental seseorang dalam menyikapi rentang hidupnya. Periode lansia memiliki potensi untuk mengalami kebahagiaan pribadi. Pada masa lansia waktu senggang relatif lebih banyak, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan sehari-hari berkurang.

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan atau penurunan kesehatan pada lansia meliputi pengalaman atau kejadian hidup yang berat, penurunan kemampuan kognitif dan fungsional akibat penyakit atau tindakan medis tertentu, serta penurunan status sosial dan ekonomi. Untuk mengatasi masalah kesehatan ini, lansia membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial. Keluarga adalah lingkungan terbaik untuk memberikan dukungan dalam menghadapi *post power syndrome*, penurunan fisik, sosial, dan spiritual, sehingga lansia dapat menikmati hari tua dengan rasa syukur dan bahagia.

⁵ Wahbah Az-Zuhali, *Tafsir Al-Wajiz*, h. 275



Selain itu, lingkungan sosial yang nyaman, aman, dan ramah lansia juga penting sebagai sarana bagi lansia untuk tetap aktif. Lanjut usia secara psikososial dinyatakan krisis bila ketergantungan pada orang lain (sangat memerlukan pelayanan orang lain), setelah orang memasuki masa lansia umunya mulai dihindangi adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda (multiple pathology), misalnya tenaga berkurang, energi menurun kulit makin keriput, gigi makin rontok, tulang makin rapuh.

Secara umum kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan secara berlipat ganda. Itu semua dapat menimbulkan gangguan atau kelainan fungsi fisik, psikologi maupun sosial, yang selanjutnya dapat menyebabkan keadaan ketergantungan kepada orang lain dan mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan yang antara lain disebabkan menjalani masa pension, sakit cukup berat dan lama, kematian pasangan hidup dan lain-lain.⁶

Banyaknya berbagai istilah untuk menyebut makna lanjut usia yang digunakan oleh Al-Qur'an menunjukkan bahwa tidak semua lanjut usia berada pada derajat yang sama. Al-Qur'an memberikan isyarat bahwa lansia adalah orang yang sudah lemah secara fisik dan mental, tidak produktif lagi secara fisik maupun biologis, pikun, dan berada di akhir siklus hidup. Al-Qur'an hanya menyebutkan kondisi atau ciri manusia lanjut usia, tidak menyebutkan angka atau umur dalam menentukan usia lanjut seseorang.

Bentuk perlindungan anak kepada orang tua lanjut lansia, sesungguhnya orang yang sudah lanjut usia mempunyai hak-hak yang harus diperhatikan. Islam

⁶ Badan Kerja Sama Organisasi Wanita, *Buku Panduan Lansia*, (Semarang, 2022) h. 14-15



sebagai agama yang sempurna berada dibarisan paling depan dalam memberi perhatian dan menjaga hak-hak lansia. Setiap anak wajib taat kepada perintah orang tua dalam urusan duniawi dan hal-hal yang tidak mengandung unsur maksiat kepada Allah, maka tidak ada kewajiban bagi anak untuk taat kepada makhluk dalam hal berbuat maksiat, namun sebagai anak tetap berkewajiban kepada orang tua dengan baik selama di dunia. Perintah untuk tidak taat kepada orang tua dalam hal maksiat kepada Allah namun tetap harus berbuat baik kepada orang tua.⁷

Kesehatan lansia sangat penting dalam menjalani masa tua dengan tenang dan bermakna. Lansia sering mengalami penurunan kondisi fisik seperti melemahnya otot, sendi, dan penglihatan, serta masalah kesehatan lain seperti tekanan darah tinggi atau diabetes. Oleh karena itu, menjaga kesehatan menjadi kebutuhan utama agar mereka tetap bisa beraktivitas, mandiri, dan tidak mudah jatuh sakit.

Lansia juga membutuhkan perhatian khusus dalam hal pola makan, olahraga ringan, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Dalam kehidupan sehari-hari, lansia yang sehat cenderung lebih ceria, aktif berinteraksi dengan keluarga, dan memiliki semangat untuk menjalani hari-harinya. Maka dari itu, penting bagi keluarga dan lingkungan sekitar untuk mendukung dan memfasilitasi lansia dalam menjaga kesehatannya.

⁷ Muhammad Al-Fahham, *Berbakti kepada orang tua, kunci sukses dan kebahagiaan anak*, Bandung: Isryad Baitussalam, 2006, h. 144-145

C. Persiapan Ekonomi

Individu yang telah memasuki usia lanjut di atas 60 tahun umumnya tidak lagi produktif. Seiring dengan menurunnya kemampuan untuk bekerja, pendapatan mereka pun berkurang bahkan bisa hilang sepenuhnya. Keadaan tersebut membuat lansia kerap dipandang sebagai beban. Menurut KBBI, keuangan merupakan neraca, laba rugi. Neraca dan laba rugi tersebut terkait dengan laporan keuangan. Karena dalam melihat kondisi keuangan seseorang, harus dilihat berdasarkan laporan keuangannya.

أَبَوْدُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۚ ٢٦٦

Artinya:“Apakah salah seorang di antara kamu ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan. Kemudian, datanglah masa tua, sedangkan dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu, kebun itu ditiup angin kencang yang mengandung api sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan(-nya).(Al-Baqarah:266)”

Apakah ada di antara kalian yang ingin memiliki sebuah kebun berisi pohon kurma dan anggur, di bawahnya mengalir sungai-sungai, serta dipenuhi beragam buah-buahan, kemudian ketika ia memasuki usia tua—saat dirinya sangat membutuhkan hasil dari kebun tersebut karena tidak lagi mampu bekerja—sementara anak-anaknya masih kecil dan belum bisa menanggung beban hidup? Gambaran tentang masa tua yang lemah dan ketidakberdayaan anak-anak itu menunjukkan betapa besar kebutuhan pada saat tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Negeri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kemudian tiba-tiba kebun itu dihantam angin kencang yang sangat panas, membawa debu berputar tinggi seperti tiang besar—itulah angin topan—hingga akhirnya membakar dan memusnahkan kebun tersebut. Inilah perumpamaan bagi infak orang-orang munafik yang akan sirna di hari kiamat, pada saat mereka justru sangat membutuhkan balasan dari amal infak yang telah dikerjakan. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya melalui perumpamaan agar manusia berpikir tentang kefanaan dunia dan kekekalan akhirat.⁸

Dengan sekejap datanglah angin topan yang menghancurkan serta meratakan kebun itu. Demi Allah, sungguh seseorang akan sangat membutuhkan amal kebbaikannya ketika ia telah meninggalkan dunia. Maksud dari perumpamaan ini, wahai orang-orang yang berinfaq tanpa keikhlasan kepada Allah Swt., apakah kalian rela jika memiliki kebun berisi pohon kurma, anggur, dan berbagai buah lainnya, dengan aliran sungai yang menyiraminya.

Lalu kalian menaruh harapan besar terhadap hasil kebun tersebut untuk menghidupi diri dan anak-anak kalian yang masih kecil. Namun ketika kalian telah lanjut usia dan tidak mampu bekerja, serta anak-anak masih belum sanggup membantu, tiba-tiba kebun itu dihancurkan oleh angin topan yang sangat kencang, disertai hawa panas yang membakar atau hawa dingin yang menusuk, hingga akhirnya musnah dan porak poranda.⁹

Kehidupan ekonomi lansia dalam pengasuhan keluarga dibagi menjadi tiga hal yaitu: keuangan, pendapatan dan konsumsi. Pendapatan yang diterima lansia

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tfasisir Al-Wajiz*, juz 2 h.46

⁹ Wahbah Az- Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Al-Akidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, jilid 2 (juz 3-4) ..., h. 81-83



biasanya berasal anak yang mengasuh, dari cucu, bantuan pemerintah maupun swasta dan anaknya yang tidak tinggal bersama. Anak yang tinggal bersama lansia, sebagian besar memberikan pendapatannya tidak berupa uang, namun berupa barang, makanan dan kebutuhan lainnya.¹⁰

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak lansia menghadapi tantangan ekonomi karena sudah tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan tetap. Orang tua biasanya mengandalkan uang pensiun, bantuan anak, atau saudara untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, justru di usia tua, pengeluaran bisa bertambah, misalnya untuk biaya berobat, beli vitamin, atau kontrol ke dokter. Ada juga lansia yang tidak bisa lagi mengatur keuangannya sendiri, sehingga semua urusan uang dipegang oleh anak atau keluarga.

Hal ini kadang membuat lansia merasa tidak bebas atau merasa jadi beban. Selain itu, tidak semua lansia punya tabungan karena sejak muda mungkin tidak terbiasa menabung. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam membantu dan memahami kondisi keuangan lansia, agar mereka tetap bisa menjalani hari-hari dengan nyaman dan merasa dihargai.

D. Peran Sosial

Lansia cenderung sering berinteraksi dengan keluarga. Anggota keluarga yang sering berinteraksi yaitu anak yang mengasuh. Anak dari lansia sering mengajak komunikasi menanyakan kemauan lansia dan kondisi lansia. Anak lansia juga sering memberikan semangat agar lansia tetap kuat dan tidak usah bersedih. Untuk

¹⁰ Sosmaniora, *Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan Lansia dalam Pengasuhan Keluarga di Lingkungan IV Galang Kota*, 2023, <https://journal.literasisains.id/index.php/sosmaniora>, diakses pada tanggal 12 april 2025 pukul 20:17



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Indungi Undang-Undang

lansia yang masih sehat, cenderung suka mengajak komunikasi juga terhadap setiap anggota keluarga. Biasanya lansia bertanya tentang kondisi anak-anaknya dan cucunya. Lanjut usia ingin dihargai dihormati, dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan, dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya.

بَلْ مَتَّعْنَا هَؤُلَاءِ وَآبَاءَهُمْ حَتَّى طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا أَفَهُمُ الْغَالِبُونَ ٤٤

Artinya: “Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan (hidup di dunia) hingga panjang usia mereka. Maka, tidakkah mereka melihat bahwa Kami mendatangi negeri (yang berada di bawah kekuasaan orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari ujung-ujungnya? Merekakah yang menang?.. (Al-Anbiya:44)”

Bahkan pada masa kenabian, Kami telah membuat orang-orang musyrik arab dan bapak-bapak mereka itu bisa menikmati kenikmatan yang Kami berikan di dunia, sampai panjanglah umur mereka dalam merasakan nikmat itu, sehingga mereka tertipu olehnya dan menganggap bahwa merekalah pemilik kenikmatan itu. Apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi tanah mereka, lalu mempersempitnya dengan menghancurkannya dan membinasakan penduduknya? Apakah mereka itu bisa mengalahkan Kami? Tetapi mereka itulah orang-orang yang dikalahkan.¹¹

Namun, untuk lansia yang sakit sebagian besar berkomunikasi mengenai hal yang penting saja terkait kebutuhannya saat itu. Bahkan ada lansia yang berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat karena lansia bicaranya sudah tidak jelas lagi. Lansia sangat senang berinteraksi dengan keluarga karena dengan begitu

¹¹ Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wajiz* h. 325



dapat mengurangi kebosanan hidup lansia. Untuk waktu interaksi, setiap ada kesempatan pasti lansia berinteraksi dengan keluarga. Sedangkan lokasi berinteraksi dilakukan di dalam rumah dan di sekitar pekarangan.

Interaksi keluarga terhadap lansia menunjukkan sikap tanggung jawab dan kasih sayang terhadap lansia. Keluarga pengasuh, terkhusus anak lansia tidak merasa terbebani dalam merawat lansia. Mereka mengasuh lansia dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Anak lansia memenuhi kebutuhan lansia dari makanannya, pakaian dan peralatan lain yang diperlukan lansia. Selain itu, anak yang mengasuh lansia membantu aktivitas mandi, aktivitas ibadah dan aktivitas bagi lansia yang sakit. Semua sikap keluarga menunjukkan tanggung jawab dan kasih sayang terhadap lansia.

Fakta tersebut dapat dikatakan bahwa semua lansia tersebut tidak ada yang ditelantarkan dan diurus oleh anaknya dengan penuh tanggung jawab terhadap orang tuanya di usia lanjut. Kondisi fisik yang lemah dan mungkin sakit-sakitan, dalam kesepian, dalam kebosanan, dalam penderitaan post-power syndrome, dalam keadaan menganggur, anak-anak harus bertanggung jawab dengan penuh loyalitas dan hormat mengasuh, membiayai, mendidik dan mengawasi orang tua sebagaimana pernah mereka lakukan terhadap anak-anaknya.¹²

Pada beberapa waktu di sepanjang kehidupan seseorang terdapat bahaya serius yang lebih potensial sehingga proses penyesuaian pribadi dan sosial tidak dapat dilakukan secara baik pada lansia. Sebagian dari masalah ini disebabkan oleh

¹² Sosmaniora, *Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan Lansia dalam Pengasuhan KeluargadiLingkunganIV Galang Kota*, 2023, <https://journal.literasisains.id/index.php/sosmaniora>, diakses pada tanggal 12 april 2025 pukul 20:45



karena menurunnya kemampuan mental dan fisik, yang mengakibatkan lansia lebih mudah diserang oleh bahaya potensial dibanding pada usia sebelumnya. Disamping itu sebagian lagi disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengenal bahaya potensial ini dalam kehidupan kelompok masyarakat. Sebagai akibatnya beberapa orang mencoba untuk mengingatkan lansia untuk mempersiapkan diri terhadap bahaya semacam itu sejalan dengan usianya yang semakin bertambah.¹³

Meskipun masih banyak lanjut usia yang belum menikmati kesejahteraan secara merata, menjadi tanggung jawab pemerintah dan seluruh warga negara untuk saling membantu dan peduli. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998, pemerintah telah meluncurkan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan lansia. Hal ini tampak dalam beragam kegiatan yang dijalankan pemerintah bersama masyarakat, misalnya pemberian bantuan sosial (BANSOS) yang sangat bermanfaat terutama di masa pandemi, saat bencana, maupun pada kondisi darurat lainnya.

Bantuan sosial bagi masyarakat miskin, khususnya lansia, umumnya diberikan melalui dua mekanisme, yakni transfer sosial serta pembayaran bagi pekerja aktif maupun pensiunan. Secara umum, terdapat dua bentuk transfer sosial yang dipraktikkan di berbagai negara, yaitu: (1) conditional cash transfer (CCT), yakni bantuan yang mensyaratkan penerima melakukan investasi pada diri atau keluarganya, seperti dalam bidang kesehatan dan pendidikan; serta (2)

¹³ Monks knores, *Psychologie* (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006), h. 334



unconditional cash transfer (UCT), yaitu bantuan yang diberikan tanpa adanya syarat khusus kepada penerima.¹⁴

Peran sosial lansia dalam kehidupan sehari-hari masih sangat berarti meskipun usia mereka sudah lanjut. Banyak lansia yang tetap aktif berinteraksi dengan keluarga, tetangga, maupun lingkungan sekitar. Di rumah, orang tua sering menjadi tempat bertanya atau memberi nasihat karena dianggap memiliki banyak pengalaman hidup. Tidak sedikit juga lansia yang membantu mengasuh cucu saat anak-anak mereka bekerja, atau menjaga rumah dan menjalankan aktivitas harian ringan.

Allah juga memerintahkan kepada hamba-Nya untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Allah bahkan menyebutkan dengan jelas bahwa seorang anak dilarang menyakiti perasaan orang tuanya yang sudah renta (lanjut usia) dengan kata-kata kasar, atau sikap yang tidak baik. Sebab Allah Maha Tahu bagaimana halusnyanya perasaan hambanya yang sudah lanjut usia. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah dalam surah Al Isrā ayat 23-25

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣﴾

Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

¹⁴ Ahmad Nawawi, *Arah Kebijakan Perlindungan Sosial Ke Depan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.*, Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan RI, Indonesia 2, no. 10 (2019): h. 105–12.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ٢٤

Artinya: “Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِنَّ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غَفُورًا ٢٥

Artinya: “Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam dirimu. Jika kamu adalah orang-orang yang saleh, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertobat.”

Sekadar mengucapkan kata ah (atau kata-kata kasar lainnya) kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi memperlakukan mereka dengan lebih kasar. QS. Al-Isra ayat 23-25 menjadi fakta sejarah perlindungan orang tua yang wajib diberikan oleh anak kepada orang tuanya. Bahwa anak wajib berbakti kepada orang tuanya, terutama apabila orang tuanya mencapai usia lanjut di bawah pemeliharaannya. Anak tidak boleh menyakiti orang tuanya sedikit pun, karena tindakan anak akan membuat mereka kecewa dan akhirnya marah, membuat Allah marah kepada anak.